

Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif melalui pengembangan Madu Kelulut untuk peningkatan perekonomian masyarakat Desa Rambah Kec. Logas Tanah Darat Kab. Kuantan Singgingi

M. Jaya Adiputra, Yuka Martlisda*, Anwika, Meyla Suhendra, Arini, & Daeng Ayub

Universitas Riau

* yuka.martlisda@lecturer.unri.ac.id

Abstrak. Program pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keahlian atau keterampilan hidup (life skill) yang berbasis ekonomi kreatif dalam pemanfaatan potensi lokal madu kelulut yang ada di Desa Rambah Kec. Logas Tanah Darat Kab. Kuantan Singgingi, sehingga adanya peningkatan dari segi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua kegiatan yaitu penyuluhan pembudidayaan lebah kelulut dan uji coba olahan madu yang melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan monitoring serta tahap akhir/evaluasi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pelatihan dan bimbingan serta pendampingan. Dengan materi tentang pembudidayaan lebah kelulut menggunakan sistem stup atau topping dan uji coba produk olahan madu menghasilkan produk minuman (sirup madu), produk kecantikan (masker madu, sabun madu) dan produk kesehatan (madu murni). Hasil dari kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil dan sesuai dengan tujuan serta tepat sasaran. Melalui kegiatan ini, menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membudidayakan lebah kelulut. Masyarakat mampu membudidayakan, dimulai dari pembibitan, pemeliharaan, pemanenan hingga pemasaran. Masyarakat berhasil membudidayakan lebah dan menghasilkan madu, serta peluang produk olahan madu yang dapat dikembangkan. Masyarakat ikut jeli menguak potensi olahan madu yang bernilai ekonomi dan menjadi ladang tambahan petani madu.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat; ekonomi kreatif; budidaya lebah kelulut; peningkatan ekonomi

Abstract. This community empowerment program has the aim of providing knowledge and skills based on the creative economy in utilizing the local potential of kelulut honey in Rambah Village, Kec. Logas Tanah Darat Kab. Kuantan Singgingi, so that there is an improvement in terms of the community's economy to be better than before. This service activity was carried out in two activities, namely counseling on kelulut bee cultivation and testing of processed honey which went through three stages, the preparation stage, implementation and monitoring stage, and the final/evaluation stage. Implementation of activities using training and guidance and assistance. With material about cultivating kelulut bees using a stupor topping system and testing processed honey products to produce beverage products (honey syrup), beauty products (honey masks, honey soap), and health products (pure honey). The results of the service activities are considered successful and by the objectives and right on target. Through this activity, increase the knowledge and skills of the community in cultivating kelulut bees. The community can cultivate, starting from nurseries, maintenance, harvesting to marketing. The community has succeeded in cultivating bees and producing honey, as well as opportunities for processed honey products that can be developed. The community is keen to uncover the potential of processed honey which has economic value and becomes additional fields for honey farmers.

Keywords: community empowerment; creative economy; kelulut bee cultivation; economic improvement

To cite this article: Adiputra, M. J., Y. Martlisda., Anwika., M. Suhendra., Arini., & D. Ayub. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pengembangan Madu Kelulut Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Rambahana Kec. Logas Tanah Darat Kab. Kuantan Singingi. *Unri Conference Series: Community Engagement* 3: 486-491. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.486-491>

© 2021 Authors

Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2021

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan suatu kelompok yang kompleks yang menempati suatu wilayah. Ekonomi merupakan sebagai alat untuk mengukur tingkat lebih buruk yang akan berpengaruh kepada kualitas masyarakat tersebut. Ekonomi rendah umumnya banyak ditemukan pada masyarakat desa. Menurut Soerjono (2006: 166-167) masyarakat pedesaan pada hakikatnya bersifat gradual. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang membuat genteng dan bata, tukang bangunan, akan tetapi inti pekerjaan penduduk pedesaan adalah pertanian. Masyarakat ditandai oleh ciri-ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas didalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, dan adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya. Adapun upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa, salah satunya yaitu melalui program pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. Menurut Mubarak (2010) pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memulihkan atau meningkatkan kemampuan suatu komunitas untuk mampu berbuat sesuai dengan harkat dan martabat mereka dalam melaksanakan hak-hak dan tanggung jawabnya selaku anggota masyarakat. Jimmu (2008) menyatakan bahwa pengembangan masyarakat tidak hanya sebatas teori tentang bagaimana mengembangkan daerah pedesaan tetapi memiliki arti yang kemungkinan perkembangan di tingkat masyarakat. Konsep pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Pearson et al, 1994 dalam Sukmaniar, 2007). Sedangkan konsep Ekonomi Kreatif (Arif : 2010) merupakan sebuah konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.

Rambahana adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Logas Tanah Darat, Kuantan Singingi, Riau, Indonesia. Rambahana merupakan salah satu desa terpencil yang jauh dari pusat Kabupaten Kuantan Singingi yang rata-rata tingkat masyarakatnya masih menengah ke bawah. Rambahana memiliki tiga buah dusun, yaitu Dusun I, Dusun II dan Dusun III. Adapun masyarakat di desa ini memiliki mata pencaharian rata-rata melalui bertani (padi, jagung, sayur dan lain-lain), berkebun (karet dan sawit), dan beternak (unggas, sapi, kambing dan kerbau). Tingkat pendidikan masyarakat Desa Rambahana Kec. Logas Tanah Darat rata-rata tidak menyelesaikan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi. Kebanyakan hanya sampai SD, SMP dan SMA, serta rata-rata tidak menuntaskannya hingga selesai. Di lain kondisi, tingkat buta aksara juga tinggi di Desa ini yaitu menurut data kependudukan Desa Rambahana tahun 2019 ada sekitar 148 orang yang buta aksara. Desa ini memiliki potensi kebun dan pertanian yang dikelola langsung pribadi oleh masyarakat. Ekonomi masih kurang berjalan di desa ini. Selain itu, desa ini dahulu merupakan desa penghasil madu, baik madu hutan maupun madu kelulut. Kelompok usaha madu pun sudah terbentuk beberapa kelompok. Namun dengan berjalannya waktu, banyak hutan-hutan yang telah berubah menjadi lahan perkebunan dan menganggu ekosistem hidup lebah. Hasilnya hanya tinggal beberapa orang saja yang membudidayakan madu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lainnya juga yaitu belum adanya pengembangan terhadap potensi ekonomi desa, belum adanya pemasukan dana secara maksimal, terbatasnya dana untuk modal, minimnya pendidikan keterampilan dan pengetahuan tentang pembudidayaan lebah yang baik bagi masyarakat, masih dibudidayakan secara mandiri.

Program pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan untuk: (1) Memberikan suatu ilmu, pengetahuan dan keahlian atau keterampilan hidup (*life skill*) yang berbasis ekonomi kreatif dalam pemanfaatan potensi lokal madu kelulut yang ada di Desa Rambahana Kec. Logas Tanah Darat Kab. Kuantan Singingi, (2) Adanya

peningkatan dari segi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya, (3) Dari segi kebijakan mendorong pemerintahan desa untuk membuat regulasi yang bisa menjadi payung hukum bagi usaha ekonomi kreatif melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), (4) Dari segi perubahan perilaku (sosial) masyarakat menjadi kreatif dan inovatif, serta tanggap melihat peluang yang dapat dikembangkan dalam menunjang perekonomian masyarakat desa., (5) Mengembangkan potensi lokal yang ada di Desa Rambah Kec. Logas Tanah Darat khususnya yaitu madu kelulut.

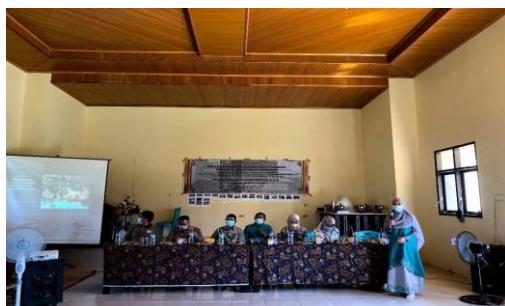
METODE PENERAPAN

Metode Penerapan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pelatihan dan pendampingan menjadi metode utama. Pelatihan dengan Teknik Partisipatif, melalui penyuluhan pembudidayaan madu kelulut dan pengolahan ekonomi kreatif dari potensi lokal madu kelulut menjadi sebuah produk unggul desa yang siap dijual dengan tujuan pengembangan kapasitas masyarakat desa dalam hal ekonomi dan kesejahteraan hidup masyarakat yang ada DI DESA Rambah Kec. Logas Tanah Darat. Teknik ini digunakan untuk mengembangkan partisipasi dan tanggungjawab dalam mengembangkan, ikut menjaga dan mengembangkan hasil-hasilnya.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Hasil

Dalam tahapan persiapan ini, hal-hal yang dilakukan oleh pengabdi adalah melakukan koordinasi dengan tim di lapangan yaitu mahasiswa KUKERTA UNRI dan pihak pihak terkait seperti pihak dari Desa Rambah dan Kecamatan Logas Tanah Darat. Selain itu tahap persiapan juga dilakukan dengan menghubungi narasumber dari pihak peternak lebah madu kelulut yang sekaligus membantu penyediaan koloni lebah kelulut. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan budidaya lebah kelulut berlangsung pada tanggal 15 Juli 2021 di Kantor Desa Rambah. Kegiatan berlangsung sejak pagi pukul 09.00 WIB hingga 17.30 WIB. Kegiatan berlangsung dengan dua sesi, yakni sesi pagi dan sesi siang. Peserta yang hadir antara lain pihak Kecamatan Logas Tanah Darat, Kepala Desa Rambah, kelompok tani dan anggota pengabdian.



Gambar 1. Pemberian materi tentang pembudidayaan lebah kelulut pada sesi 1



Gambar 2. Pemberian materi sesi 2 sekaligus praktik budidaya di perkebunan karet

Pada tahap pelaksanaan ini Pelaksanaan diawali dengan melakukan koordinasi dengan peternak lebah kelulut yang akan menjadi narasumber dalam salah satu poin pelatihan sekaligus membantu menyediakan

koloni bagi masyarakat. Setelah itu, dilanjutkan dengan koordinasi dengan pihak desa untuk membentuk kelompok tani yang bersedia dibina dan hadir dalam pelatihan. Selanjutnya, pelaksanaan dilakukan pada hari kegiatan pengabdian di balai desa. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani hadir untuk mengikuti pemaparan mengenai potensi dan pengenalan lebah kelulut. Pertemuan juga dihadiri oleh pihak kecamatan, Kepala Desa Rambah, dan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Di awal kegiatan, Ketua Tim Pengabdian membuka kegiatan dengan memberikan apresiasi terhadap penerimaan dan kesediaan warga masyarakat Desa Rambah dalam kegiatan ini.

Kegiatan dilanjutkan setelah pukul 13.00 WIB dengan praktik di lapangan bersama peternak lebah kelulut. Masyarakat anggota kelompok tani langsung melihat proses pembuatan sarang dan pemindahan koloni hingga pukul 17.30 WIB.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2021 pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 17.30 WIB. Pelatihan dihadiri 20 peserta yang terdiri dari dua kelompok tani, perwakilan pihak Kecamatan Logas Tanah Darat, Kepala Desa Rambah dan tim Pengabdian kepada Masyarakat. Masyarakat desa rambah dibagi menjadi 2 kelompok budidaya lebah madu kelulut dengan masing-masing beranggotakan 10 orang. Sesi pelatihan budidaya lebah kelulut diawali dengan pemaparan materi oleh Dosen Biologi FMIPA UNRI, Arini, SP, MSi. Pemaparan berkaitan dengan pengenalan serangga penting di perkebunan serta informasi dasar mengenai lebah kelulut. Peserta diajak untuk terlibat dalam diskusi dan tanya jawab

Sesi kedua, dilanjutkan dengan pemberian materi sekaligus praktik budidaya lebah kelulut di lahan perkebunan. Kedua kelompok tani diberikan koloni sebagai modal awal dalam budidaya lebah kelulut ini. Koloni lebah kelulut diserahkan oleh Tim pengabdian DIPA LPPM Unri kepada kepala desa rambah, Ali Nasri SPd bersama ketua kelompok budidaya lebah kelulut bapak Ewendi. Pengumpulan materi dan bahan mengenai produk berbahan madu pada tanggal 16 September 2021. Produk-produk yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan masyarakat saat ini dan upaya pengembangan di masa yang akan datang. Produk yang dipilih adalah produk minuman dengan madu sebagai bahan dasar yang ditambah dengan jeruk yang dapat dengan mudah ditemui masyarakat. Produk kecantikan berupa sabun dan masker belum dapat dilakukan mengingat sumber madu kelulut yang tersedia saat ini belum bisa dipanen sehingga ketersediaan madu kelulut belum mencukupi.

A. Monitoring

Dalam kegiatan monitoring kegiatan pasca penyuluhan pembudidayaan lebah kelulut dan penyerahan bibit lebah kelulut, pembudidayaan lebah kelulut di monitoring perkembangannya pengecekan koloni lebah setiap dua pekan atau setiap bulan untuk memastikan perkembangan dan kesehatannya. Hal ini karena stup lebah kelulut yang dibuat dengan topping tidak boleh untuk dibuka sering-sering dikarenakan lebah kelulut membutuhkan ketenangan dan tidak terasa terancam dari jangkauan manusia dan lainnya dalam menghasilkan madu. Apabila merasa terganggu, maka lebah kelulut akan meninggalkan sarang yang dibuat dan hasil madu tidak akan terbentuk.



Gambar 3. Monitoring perkembangan pembudidayaan lebah kelulut

B. Pemeliharaan dan Pemanenan

Proses pemeliharaan dalam pembudidayaan lebah kelulut ini dilakukan oleh kelompok tani budayalebah kelulut, yang sudah ahli dan berpengalaman dalam proses pembudidayaan. Selama proses budidaya lebah

Trigona spp., kegiatan pemeliharaan yang perlu dilakukan adalah Pembersihan stup dan sekitarnya dari kotoran, untuk menghindari pengganggu lebah datang, Menjaga lebah madu *Trigona* dari gangguan serangan lain seperti semut, laba-laba dan tawon liar. Jauhkan dari unggas terutama ayam, serta Penanaman bibit tanaman dan bunga di sekitar lokasi budidaya kelulut sebagai makanan lebah dalam menghasilkan madu.

Pada proses pemanenan, pada kondisi ideal ketika koloni lebah sehat, sumber pakan melimpah dan tidak terdapat gangguan, periode waktu panen per tiga bulan atau 1 hingga dua bulan setelah musim bunga. Pemanenan madu dilakukan dengan cara rotasi pada setiap koloni. Sarang yang sudah mulai penuh oleh madu dan bee bread (polen) dapat dilihat dari aktivitas lebahnya yang agresif menyerang. Ciri-ciri madu siap dipanen adalah bulatan/dompolan seperti buah anggur/kopi dalam kotak yang berwarna merah kecoklatan telah berisi oleh madu. Hasil madu yang telah dipanen rata-rata menghasilkan 1 botol 250 ml pada 1 koloni.

Proses panen praktis bisa menggunakan pipet Pasteur atau pipet tetes. Proses ini langsung sa memilih kantong madu yang sudah penuh dan menyisakan sedikit untuk proses lanjut reproduksi madu. Sediakan botol kemasan madu untuk penamungan tetes madu. Dikatakan praktis karena sudah terkemas dalam kemasan yang dipanen secara langsung menggunakan pipet tetes. Produk madu sudah bisa dikonsumsi yang disebut dengan proses kegiatan “Uji Hasil” Dan tahapan selanjutnya adalah pemasaran dengan kemasan yang menarik. Tahapan trakhir adalah menciptakan produk olahan dari madu lebah kelulut dengan uji coba terlebih dahulu.



Gambar 4. Pemanenan Madu Lebah Kelulut



Gambar 5. Pengemasan madu lebah kelulut

C. Pelaksanaan Uji Coba Produk

Kegiatan kedua berupa bimbingan teknis uji coba olahan madu diawali dengan mencari produk yang dapat diolah dengan menggunakan madu kelulut hasil budidaya. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu di Desa Rambah Kec. Logas Tanah Darat agar mampu menjadi tambahan aktivitas bagi warga desa. Berdasarkan hasil diskusi ke warga, terdapat beberapa produk yang memiliki potensi untuk dikembangkan seperti produk minuman berupa madu murni dan sirup madu serta produk kecantikan berupa sabun mandi dan masker madu.

Sebelum menjadi sebuah produk, produk diuji cobakan terlebih dahulu. Kegiatan uji coba dilakukan di lab beberapa produk yang memiliki potensi untuk dikembangkan seperti produk minuman berupa madu murni dan sirup madu serta produk kecantikan berupa sabun mandi dan masker madu. Dari olahan madu menjadi produk yang telah diuji cobakan dapat dikembangkan menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomi. Namun, produk yang di uji cobakan awal ini masih perlu untuk dilakukan uji coba lanjutan sehingga pada selanjutnya dapat siap untuk pengembangannya kepada persiapan pengemasan, promosi dan pemasaran.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dijabarkan sebagai berikut:

- Keberhasilan target jumlah peserta kegiatan
Kehadiran peserta dalam hal ini pihak aparat kecamatan dan desa serta

Masyarakat yang tergabung dalam pelatihan dapat dikategorikan sangat baik dengan jumlah 20 peserta (100%). Peserta hadir tepat waktu, mengikuti agenda dengan serius dan bertahan hingga acara berakhir di sore hari.

b. Ketercapaian tujuan pengabdian

Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan telah tercapai dan dikategorikan dengan baik (80%). Masyarakat memperoleh pemahaman baru mengenai serangga bermanfaat di alam, termasuk perkebunan. Di sisi lain masyarakat juga memperoleh pengetahuan mengenai budidaya lebah kelulut yang baik.

c. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Target materi tersampaikan dengan baik (80%) dan sesuai dengan perencanaan di awal yakni berkaitan dengan serangga bermanfaat dan teknik budidaya lebah kelulut. Materi disampaikan dengan penyampaian yang hangat dan timbal balik bersama masyarakat. Pada sesi kedua, masyarakat dalam hal ini langsung praktik dan melihat langkah-langkah membudidayakan lebah kelulut.

d. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta juga dapat dikategorikan baik (80%) dan terlihat dalam proses diskusi, tanya jawab yang dilakukan, serta dalam monitoring, pemeliharaan dan pemanenan dalam pembudidayaan lebah kelulut

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian mengenai teknik budidaya lebah kelulut yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif melalui Pengembangan Madu Kelulut untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Rambah Kec. Logas Tanah Darat Kab. Kuantan Singgingi ini dinilai berhasil dan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran yang diinginkan. Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam membudidayakan lebah kelulut. Masyarakat mampu membudidayakan lebah kelulut, dimulai dari pembibitan baru, pemeliharaan, pemanenan hingga pemasaran madu. Masyarakat Desa Rambah berhasil membudidayakan lebah dan menghasilkan madu dan pemasarannya, serta peluang produk olahan madu yang dapat dikembangkan. Selain itu pula, masyarakat ikut jeli dalam menguak potensi olahan produk dari madu yang dapat bernilai ekonomi dan menjadi ladang tambahan bagi petani madu.

Kegiatan ini juga dikategorikan berhasil dengan kesiapan masyarakat dalam hal ini kelompok tani untuk terus menjadi desa percontohan bagi desa lain di Kecamatan Logas Tanah Darat. Kegiatan ini dirasa sangat sesuai untuk mengembangkan potensi daerah dan desa di samping diharapkan akan menjadi sumber perekonomian baru bagi masyarakat di tengah pandemi. Di sisi lain, dukungan dari pihak Kecamatan Logas Tanah Darat dan Kepala Desa Rambah sangat terasa sehingga diharapkan kegiatan ini dapat berjalan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil dan sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran yang diinginkan. Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam membudidayakan lebah kelulut. Masyarakat mampu membudidayakan lebah kelulut, dimulai dari pembibitan baru, pemeliharaan, pemanenan hingga pemasaran madu. Masyarakat Desa Rambah berhasil membudidayakan lebah dan menghasilkan madu dan pemasarannya, serta peluang produk olahan madu yang dapat dikembangkan. Selain itu pula, masyarakat ikut jeli dalam menguak potensi olahan produk dari madu yang dapat bernilai ekonomi dan menjadi ladang tambahan bagi petani madu. Hasil kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan dapat dikatakan baik dan berhasil. Komponen yang diukur antara lain, (1) keberhasilan target peserta (100%) dan keaktifan, (2) ketercapaian tujuan pelatihan (80%), ketercapaian target materi (80%), dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi (80%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S, S, (dkk). (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Jimu, M. I. (2008). Community Development. *Community Development: A Cross-Examination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi*. *Africa Development*, Vol. XXXIII(2), 23-33.
- Mubarak, A. (2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soerjono, S. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada

Sukmaniar. (2007). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Pasca Tsunami Di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar. *Tesis diajukan kepada Program Studi Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*